Community Engagement & Emergence Journal
Volume 6 Nomor 5, Tahun 2025
Halaman : 4083-4094

Dampak Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Impact Leverage and Liquidity on Firm Value of Automotitive Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Chaerunnisa Rumianti[1], Dahniyar Daud[2], Ansir Launtu[3], Abdul Gaffar[4] , Zainuddin MS[5], , Amelia Putri[6]
STIEM Bongaya Makassar[1,2,3,4,5,6]
chaerunnisa.rumianti@stiem-bongaya.ac.id,
dahniyar.daud@stiem-bongaya.ac.id
ansir.launtu@stiem-bongaya.ac.id
gaffarabd695@gmail.com
zainuddinms880@gmail.com
ameliaputri6765@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and analyze the impact of leverage and liquidity on firm value of Automotive manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used in this study is descriptive and associative, utilizing a quantitative approach. The population of this study was all 25 manufacturing (automotive) companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. Using a purposive sampling method, the research sample obtained 23 companies, resulting in 92 observational data sets. The type of data used was secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis with SPSS 25 for Windows software. The results of this study indicate that leverage has a positive and significant impact on firm value , while Liquidity does not have a significant impact on firm value.
***Keywords**: Leverage, Liquidity, Firm Value.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis dampak Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur bidang otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur (otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 sebanyak 25 perusahaan otomotif. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 23 perusahaan sehingga diperoleh 92 data observasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan software SPSS 25 For Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berdampak positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Likuiditas tidak berdampak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
Kata kunci: Leverage, Likuiditas, Nilai Perusahaan

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868
Copyright © 2025 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

1. Pendahuluan

Berkembangnya zaman serta perekonomian dunia yang didukung oleh meningkatnya teknologi dan komunikasi maka akan semakin meningkat juga persaingan perekonomian saat ini. Bahkan saat ini persaingan perekonomian dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan dapat memaksimalkan nilai sebuah perusahaannya. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat mensejahterakan serta memakmurkan pemegang saham dan dapat mencapai tujuan perusahaan sesuai denga apa yang diharapkan. Bahkan investor lebih tertarik melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik dan memiliki prospek bisnis yang baik pula. Pertumbuhan ekonomi saat ini mempengaruhi kehidupan masyarakat suatu negara dan berdampak pada kesejahteraan rakyat. Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian Indonesia adalah dengan melakukan investasi. Tujuan utama perusahaan secara tidak langsung membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan, semakin baik nilai perusahaan tersebut dan semakin menarik bagi para pemegang saham. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang terlihat dari harga saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham ini mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena jika nilai perusahaan tinggi, maka kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena membuat investor dan kreditur lebih memilih dalam memutuskan untuk menginvestasikan uang atau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan yang baik menjadi tanda bahwa mereka bisa mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut. Sementara itu, bagi kreditur, nilai perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya, sehingga kreditur merasa lebih aman dalam memberikan pinjaman. Signifikansi nilai perusahaan menyebabkan investor dan kreditur semakin memilih secara cermat dalam berinvestasi serta memberikan pinjaman kepada perusahaan. Nilai perusahaan akan mengirimkan sinyal yang baik di mata investor untuk menginvestasikan dana ke dalam suatu perusahaan, sementara bagi pihak pemberi pinjaman nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran. utang sehingga kreditur merasa tenang dalam memberikan peminjaman di perusahaan itu.

Nilai perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan dan stabilitas suatu entitas bisnis. Dalam perspektif keuangan perusahaan, *Price to Book Value* (PBV) telah menjadi indikator penting yang secara luas digunakan untuk mengukur nilai perusahaan (Fama & French, 1992). Rasio ini membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas, dimana PBV tinggi menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan melebihi nilai bukunya, seringkali terkait dengan ekspektasi pertumbuhan masa depan dan kemampuan menghasilkan laba. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan di mata investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai perusahaan umumnya mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan jangka panjang dan mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam pasar modal, nilai perusahaan sering diukur dengan rasio pasar seperti *Price to Book Value* (PBV).

Angka-angka ini menjadi perhatian utama bagi investor karena menunjukkan apakah saham suatu perusahaan diperdagangkan di atas atau di bawah nilai bukunya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap kinerja masa depan perusahaan tersebut. Perkembangan pasar modal Indonesia dalam empat tahun terakhir (2020-2023) mencatat transformasi struktural yang signifikan, di mana salah satunya perusahaan manufaktur bidang Otomotif. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Persentase (PBV) Beberapa Perusahaan Otomotif Tahun 2020-2023

No	Nama Perusahaan	Price to Book Value (PBV)			
		2020	2021	2022	2023
1	Pt Astra Internasional Tbk	1.39	0.99	0.77	0.72
2	Pt Astra Otoparts Tbk	0,48	0,51	0,59	0,85
3	Pt Mitra Pinastika Mustika Tbk	0,40	0,80	0,88	0,76
4	Pt Goodyear Indonesia Tbk	0,93	0,80	0,81	0,76
5	Pt Selamat Sempurna Tbk	2,80	2,82	2,71	3,09
6	Pt Indospring Tbk	0,48	0,46	0,44	0,43
7	Pt Multi Prima Sejahtera Tbk	0,50	0,66	0,53	0,44
8	Pt Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,16	0,37	0,28	0,35
	Rata-rata	0,82	0,92	0,89	0,95

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwasannya perusahaan ini mengalami fluktuatif dimana naik turunnya nilai perusahaan terjadi disetiap perusahaan. Terlihat dari nilai rata-rata perusahaan (PBV) dari 8 perusahaan ini menyatakan bahwa tahun 2020-2021 mengalami kenaikan nilai perusahan sebesar 0,10, ditahun 2021-2022 nilai perusaaan turun sebanyak 0,03, ditahun 2022-2023 mengalami kenaikan lagi yaitu 0,06. Dari data di atas, data di simpulkan bahwa niali perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV mengalami fuktuasi, Naik turunnya PBV bisa saja dipengaruhi oleh leverage dan likuiditas. sehingga perusahan belum berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rahmasari et.al., 2019 mengatakan Rasio utang atau leverage (DER) adalah rasio pembanding keseluruhan utang terhadap ekuitas. Hal ini menghitung sejauh mana pembiayaan perusahaan dengan modal utang, dan rasio yang lebih tinggi ini, menentukan gejalanya yang tidak baik untuk perusahaan. Kenaikan utang berpengaruh jumlah laba bersih yang dapat diperoleh pemegang saham dengan dividen diterima sebagai hasil dari kewajiban membayar utang utamanya dibanding dibaginya dividen. Jumlah utang yakni kewajiban jagka Panjang dan lancar.

Leverage menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. Dalam praktiknya, banyak perusahaan otomotif mengandalkan utang untuk mendanai kegiatan usahanya. Namun, leverage yang terlalu tinggi meningkatkan risiko keuangan, terutama ketika pendapatan tidak mampu menutupi beban bunga dan pokok utang. Tingkat leverage yang tinggi sering dikaitkan dengan risiko kebangkrutan dan penurunan nilai perusahaan.

DER memperlihatkan kapasitas perusahaan memenuhi kewajiban melalui modalnya sendiri. Adanya perbedaan penelitian sebelumnya, (Nugraha, 2020) Hasil penelitian variabel leverage menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan sejalan dengan penelitian Mudjijah (2019), Arliyanti dan Mahroji (2023) serta Azzara (2024) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jamaludin Iskak, 2020) leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atmaja (2020), Rosihana (2023), Ayem (2023) dan Dewi (2022) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. Berbeda menurut Ismiyatun, dkk (2021), Hamdani dkk (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hery dalam (Mia Novianti et al., 2023) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang likuid dan begitupun sebaliknya. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas. penelitian yang dilakukan oleh (Septiviani & Utiyati, 2022), Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan construction, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Humairah et al., 2021) likuiditas, tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan otomotif kerap menghadapi tekanan likuiditas karena keterlambatan pembayaran proyek dan tingginya biaya operasional. Ketika arus kas terganggu, risiko gagal bayar meningkat, sehingga menurunkan persepsi pasar terhadap stabilitas perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2017), Manajemen keuangan diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. manajemen keuangan adalah bagian dari aktivitas manajemen perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas perolehan dan pengalokasian dana yang dibutuhkan oleh perusahaan

Laporan Keuangan

Laporan keungan dapat mencerminkan hasil dari berbagai keputusan yang dapat diambil oleh pihak manajemen oleh karena itu manajemen keuangan tidak dapat terlepas dari laporan keuangan. Berikut pengertian laporan keuangan menurut Sutrisno (2017:9) Laporan keuangan adalah penilaian manajemen selama satu periode, dimana menghasilkan dua laporan utama yakni (1) neraca dan (2) laporan laba-rugi, yang digunakan sebagai penyedia informasi keuangan bagi pihak pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Surtrisno (2017), analisis rasio keuangan adalah penghubung berbagai elemen yang terdapat pada laporan keuangan. Sedangkan menurut Kasmir (2016) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang tercatat menjadi satu komponen atau beberapa komponen dalam satu periode ataupun beberapa periode yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Teori persinyalan menekankan pada pentingnya informasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang akan memberikan sinyal bagi investor atau pihak eksternal perusahaan dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang diterima oleh investor akan dianalisis apakah sinyal tersebut merupakan sinyal positif atau sinyal negatif, kemudian investor akan memberikan respon. Sinyal yang diterima investor dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan mendapatkan respon positif atas sinyal yang diberikan, investor tertarik untuk berinvestasi, hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki nilai yang baik, dan dianggap memiliki prospek yang baik. Panda & Leepsa (2017) dalam (Rousilita Suhendah, 2020) memaparkan bahwa teori agensi menjelaskan tentang permasalahan yang terdapat di perusahaan disebabkan oleh perbedaan kepentingan manajer perusahaan dengan pemegang saham perusahaan. Teori ini membantu menjelaskan bermacam mekanisme tata kelola dan pengendalian yang dilakukan oleh agen di perusahaan. Kepemilikan di perusahaan dimiliki oleh individu maupun kelompok dalam bentuk stock. Penanam modal atau para pemegang saham sebagai prinsipal mempercayakan wewenang kepada manajer perusahaan dalam menjalankan bisnis. Permasalahan terjadi karena manajer mengelola perusahaan untuk kepentingan sendiri dan bukan untuk kepentingan pemegang saham. (Fahmi) dalam (Istiana, 2021),

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang, Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Nilai Perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dapat dicerminkan melalui harga saham dan penawaran pasar modal yang dapat menciptakan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2015). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan yang digunakan adalah *Price to Book Value*. Rasio ini membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku. Semakin nilai PBV tinggi maka pasar akan percaya terhadap prospek perusahaan. Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur PBV yaitu:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Total\ Harga\ saham\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ Buku\ per\ lembar\ saham}$$

Rasio *Leverage*

Menurut Sutrisno (2017), rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang". Apabila sebuah perusahaan memiliki *leverage factor* = 0, artinya perusahaan tersebut beroperasi sepenuhnya dengan menggunakan modal sendiri. Semakin rendah leverage factor, maka semakin kecil risiko perusahaan apabila kondisi perekonomian memburuk.

Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio. Debt to equity ratio* merupakan imbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Berikut rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal}$$

Rasio Likuiditas

Menurut Sutrisno (2017), rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban yang harus segera dipenuhi. Kewajiban dalam hal ini yaitu hutang jangka pendek perusahaan, sehingga mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek serta mengukur apakah kegiatan operasional perusahaan tidak akan terganggu apabila kewajiban jangka pendek ini dipenuhi. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* menjelaskan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendekmelalui aktiva lancar,. Berikut rumus *Current Ratio:*

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{hutang\ lancar} \text{ x } 100\%$$

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka serta analisis data yang digunakan bersifat statistik. Dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur bidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 sebanyak 25 perusahaan otomotif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. yaitu pengambilan sampel dengan kiteria tertentu. Berdasarkan kiteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan, sehingga total data sampel sebanyak 23 x 4 tahun yakni 92 unit sampel. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dan annual report pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEl) tahun 2020- 2023. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis regresi linear berganda dimana variabel independen yaitu leverage (X1) dan likuiditas (X2), sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan (Y). Model Regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y=a+b1X1 + b2X2 + e$$

Dimana:
Y = Nilai perusahaan
X1 = Leverage
X2 = Likuiditas
a = Konstanta Regresi
b_1-b_2 = Angka koefisien regresi
e = Error Terms

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model statistik variabel – variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Hipotesis normalitas sebagai berikut:

H0: Data berdistribusi Normal H1: Data tidak berdistribusi Normal

α = 5%. Kriteria Uji: H0 ditolak apabila nilai probability < 5%

Tabel 2. uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34585164
Most Extreme Differences	Absolute	.267
	Positive	.267
	Negative	-.220
Test Statistic		.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: data diolah spss 25 (2025).

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebasnya. Jika koefisien kolerasi antara VIF lebih besar dari 10 maka model regresi tersebut terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LEVERAGE X1	1.000	1.000
	LIKUIDITAS X2	1.000	1.000

a. Dependent Variable: NILAI Y

Sumber: data diolah spss 25 (2025).

Tabel 4. hasil uji heterokedastitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.310	.351		3.727	.000
	LEVERAGE X1	.144	.070	.213	2.074	.041
	LIKUIDITAS X2	-.139	.109	-.132	-1.282	.203

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: data dioalah spss 25 (2025).

Tabel 5. hasil uji autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383[a]	.147	.127	2.37206	1.602

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS X2, LEVERAGE X1

b. Dependent Variable: NILAI Y

Sumber: data dioalah spss 25 (2025).

Pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software spss 25 *for windows*. Dari 92 sampel tersebut, variabel leverage (X1) mempunyai nilai standart deviasi sebesar (2,920) dan nilai mean (1,919) variabel likuiditas (X2) mempunyai standart deviasi sebesar (1,867) dan nilai mean (2,36) serta nilai perusahaan (Y) sebesar (2,539) dan nilai mean (1,647). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tidak terjadi outliers pada data, karena nilai standart deviasinya kurang dari nilai mean.

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Inferesial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.246	.431		2.893	.005
	LEVERAGE X1	.328	.085	.378	3.855	.000
	LIKUIDITAS X2	-.096	.133	-.071	-.724	.471

a. Dependent Variable: NILAI Y

Sumber: data dioalah spss 25 (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh suatu model persamaan regresi linear berganda, dimana nilai beta diambil dari *unstandardized coefficient* sebagai berikut:

$Y= a+b_1X_1+ b_2X_2 + e$

$Y= 1,246 + 0,328\ X_1 + (-0,096)\ X_2 + e$

Dari hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (b_o)/a = 1,246 yang artinya nilai konstan, tanpa adanya variabel leverage, dan likuiditas atau diasumsikan sama dengan nol maka nilai perusahaan sebesar (Y= 1,246)
2. Koefisien X1 (b, = 0,328) menunjukkan bahwa variabel leverage (X1) berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Jika variabel leverage ditingkatkan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 3,28%. Arah koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan bahwa leverage (X1) searah dengan nilai perusahaan .
3. Koefisien X2 (b2 = -0,096) menunjukkan bahwa likuiditas (X2) tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dengan kata lain, jika variabel likuiditas ditingkatkan sebesar satu satuan maka tidak akan memberi dampak terhadap nilai perusahaan.

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.246	.431		2.893	.005
	LEVERAGE X1	.328	.085	.378	3.855	.000
	LIKUIDITAS X2	-.096	.133	-.071	-.724	.471

a. Dependent Variable: NILAI Y

Sumber: Data Dioalah Spss 25 (2025)

Berdasarkan tabel diatas nilai t_{hitung} untuk variabel leverage (X1) sebesar 3,855 dan siqnifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk variabel likuiditas (X2) sebesar -0,724 dan siqnifikansi yang diperoleh 0,471 lebih besar dari 0,05. Nilai tabel dapat dicari dengan menggunakan rumus:

T tabel = t (a/2: n-k-1)

= t (0,025;92-2-1)

= maka diperoleh nilai =1.98698

Dimana:

a = 0,05 / 2 = 0,025

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Oleh karena itu nilai t_{hitung} untuk koefisien variabel leverage (X1) sebesar 3,855 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,98698 maka pada tingkat kekeliruan 5% H_{O1} ditolak H_{a1} diterima. Artinya variabel leverage (X1) berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur bidang otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sedangkan untuk nilai t_{hitung} untuk koefisien variabel likuiditas (X2) sebesar -0,724 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,98698 maka pada tingkat kekeliruan 5% H_{O1} diterima H_{a1} ditolak. Artinya variabel likuiditas (X2) tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur bidang otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dari hasil olah data dengan menggunakan spss 25 for windows menunjukkan hasil koefisien determinasi sebagai berikut

Tabel 8.
Hasil uji koefisien determinasi (R^2)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383[a]	.147	.127	2.37206

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS X2, LEVERAGE X1

b. Dependent Variable: NILAI Y

Sumber: Data Dioalah Spss 25 (2025)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada nilai R Square sebesar 0,147 atau 14,7%. Jadi dapat dikatakan bahwa dampak nilai perusahaan disebabkan oleh leverage sebesar 14,7%, sedangkan sisanya 85,3% disebabkan oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Interpretasi:

a. **Dampak Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur bidang Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**
   Hipotesis pertama yang diajukan secara persial yaitu $h_{1:}$ Leverage Berdampak negatif Siqnifikan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur (Otomotif) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Secara pengujian statistik yang dapat dilihat pada nilai t_{hitung} 3,855 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,98729 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel leverage(X1) berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), Artinya Hipotesis di Tolak
b. **Dampak Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur bidang Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**
   Hipotesis kedua yang diajukan secara persial yaitu $h_{2:}$ Likuiditas Berdampak positif Siqnifikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Otomotif) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Secara pengujian statistik yang dapat dilihat pada nilai t_{hitung} -0,724 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,98729 dengan nilai signifikan 0,471 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel likuiditas(X1) tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Artinya Hipotesis di Tolak

4. Simpulan

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

a. Leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaaan manufaktur bidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdampak positif signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya leverage perusahaan maka semakin naiknya nilai perusahaan yang diperoleh.
b. Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaaan manufaktur bidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya likuiditas perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan yang diperoleh.

5. Daftar Pustaka

Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *9*(3), 222-234.

Angga Pratama, I G B dan I G B Wiksuana. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (2),1338-1367.

Anjani, S., & Gunawan, B. (2019). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 8(5), 1–15.

Atmaja, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *2*(01), 51-67.

Ayem, S., & Ina, C. R. T. (2023). Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, *3*(1), 47-57.

Basuki, T., & Prawoto. (2016). *Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis*: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews. Jakarta: PT Raja Graqindo Persada.

Dirganpratiwi, P. (2021). Pengaruh Profititabikitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Foof and Beverage yang Terdaftar di BEI Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 10(4), 2461–0593.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harmono, 2015. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis. Jakarta : Cetakan Pertama, Bumi Aksara.

Humairah, T. P., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. June, 339–351.

Istiana, L. I. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–97.

Jamaludin Iskak, H. S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *2*(4), 1763.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kesembilan. Jakarta: Pt Raja Graqindo Persada

Mia Novianti, Dirvi Surya Abbas, & Triana Zuhrotun Aulia. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *2*(1), 56–66. https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276

Nugraha, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018). *Jurnal Mirai Management*, *Volume 5*(2), 370–377.

Rahmasari, D. R., Suryani, E., & Oktaryani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, *5*(1), 66–83.

Rumianti Chaerunnisa, Ansir Launtu. (2023). Tips dan Trik Mengatur Keuangan Keluarga(Disertasi Contoh Kasus).Penerbit Ruang Karya Bersama, Banjarmasin.

Sari, V. A. R., & Sudarsi, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(3), 5582–5589. https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.8835

Septiviani, R. H., & Utiyati, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Construction. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *11*(4).

Sugyiono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung Alfabeta.

Suherman, A., & Siska, E. (2021). Manajemen keuangan. In *Badan Penerbitan Lpkd Press*.

Taniman, A., Ekonomi, F., & Tarumanagara, U. (2020). Pengaruh Leverage , Likuiditas , Dan Ukuran. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, *2*, 1372–1379.

Triasesiarta, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *22*(1), 11.